

PENGEMBANGAN MODUL TATA RIAS PENGANTIN TRADISIONAL MINANG

Disusun Oleh:

Leni Irma Yanti, Asi Tritanti

E-mail : leniirma.2018@student.uny.ac.id; asi_tritanti@uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini termasuk penelitian *Research and Development* yang menghasilkan sebuah produk dan dapat berguna dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D, yaitu: 1) *Define* (pendefinisian), 2) *Design* (perencanaan), 3) *Develop* (pengembangan), 4) *Disseminate* (penyebarluasan). Hasil dari penelitian ini berupa sumber pembelajaran mandiri dalam bentuk modul berjudul “Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang”. Pengembangan isi modul tersebut terdiri dari tiga kegiatan belajar yaitu Kegiatan Perkuliahan I dengan materi Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional Minang, Kegiatan Perkuliahan II dengan materi Penataan dan Teknik Sanggul Pengantin Tradisional Minang, serta Kegiatan Perkuliahan III dengan materi Penataan Busana dan Aksesoris Pengantin Tradisional Minang. Hasil penelitian terhadap pengembangan Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang dilakukan dengan cara membagikan *soft file* modul beserta instrumen penilaian kepada validasi ahli menghasilkan 79,54%(kualifikasi layak menurut modifikasi dari Akdon), dan 10 panelis dari mahasiswa Tata Rias menghasilkan 87,5% (kualifikasi sangat layak). Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa “Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang” sangat layak dan dapat diterima baik oleh pengguna.

Kata kunci: *modul, tata rias pengantin tradisional minang*

PENDAHULUAN

Tata rias pengantin Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi D3 Tata Rias dan Kecantikan. Mata kuliah dengan bobot 2 sks praktik ini mempelajari tentang tata rias wajah pengantin, sanggul dan busana pengantin. Tata rias pengantin yang dipelajari meliputi tata rias pengantin muslim, tata rias pengantin Internasional, tata rias pengantin modifikasi, tata rias pengantin Jawa, dan tata rias pengantin Indonesia salah satunya adalah tata rias pengantin Sumatera Barat.

Tata rias pengantin Sumatera Barat yang paling dikenal secara luas adalah tata rias pengantin Damas Raya dari daerah

Kota Padang atau saat ini dikenal dengan pengantin Padang Pesisir dan pengantin Minang. Selain itu terdapat beberapa tata rias pengantin lainnya yang berasal dari kabupaten berbeda antara lain tata rias Koto Gadang, tata rias pengantin Bukit Tinggi, tata rias pengantin Solok, tata rias pengantin Padang Pariaman, tata rias pengantin Sijunjung, dan tata rias pengantin Pasaman Barat (Siti Rahmi Anjani, 2015). Perbedaan Pengantin Tradisional Minang dengan Pengantin Tradisional lainnya terletak pada pesona dari atribut pengantin tersebut. Tata Rias Pengantin Tradisional Minang dicirikan dengan mahkota yang diletakkan dikepala yang biasa disebut dengan *Sunti*ang. *Sunti*ang merupakan hiasan kepala *Anak Daro* (pengantin wanita) yang berwarna

emas atau perak. Karena bentuknya yang indah dan cantik, *Sunti* juga bisa diibaratkan sebagai pesona mahkota perempuan Minang.

Namun demikian, tata rias pengantin asli perlu tetap dipertahankan. Hal ini agar generasi muda khususnya yang mempelajari tentang tata rias pengantin dapat mengenal, memahami dan mengerti bentuk tata rias yang asli atau pakem tersebut. Untuk itu diperlukan informasi terpadu yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan dalam mempelajari dan memperdalam pengetahuan tentang tata rias pengantin minang. Informasi dapat berupa literatur, buku atau modul dan menyajikan materi-materi yang terkait dengan tata rias pengantin Minang.

Pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia, sudah terdapat bahan belajar untuk digunakan mahasiswa. Bahan belajar tersebut mencakup seluruh materi yang dipelajari meliputi rias wajah, sanggul dan busana pengantin. Namun pada bahan belajar tersebut belum memuat secara detail bagian demi bagian dan langkah-langkah kerja merias pengantin Minang. Hal ini disebabkan karena jumlah materi yang relatif banyak. Pembahasan bagian demi bagian umumnya disampaikan melalui demonstrasi oleh dosen.

Demonstrasi tata rias pengantin Minang yang disajikan oleh dosen memiliki beberapa kendala bagi beberapa mahasiswa karena pada saat demo berlangsung tidak seluruh mahasiswa dapat fokus mengikutinya. Bagi mahasiswa yang kurang tanggap, hal itu dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang materi tata rias pengantin Minang. Mahasiswa jadi kurang memahami materi dengan baik, melewatkan proses-proses yang penting dan tidak dapat mengingat seluruh bagian materi dengan baik. Hal tersebut diketahui dari hasil yang didapat pada saat observasi dan menyebar angket dari kesulitan atau kondisi yang dihadapi menurut penyampaian dari mahasiswa tersebut.

Untuk itu diperlukan bahan belajar

pelengkap untuk membantu mengatasi kesulitan yang ditemui mahasiswa. Salah satunya adalah dengan mengembangkan modul tata rias pengantin Minang. Pembuatan modul dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa memahami dan melakukan pembelajaran tata rias pengantin Minang baik secara teori maupun praktek. Modul ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk belajar mandiri dan mendalam tentang bagaimana merias pengantin Minang secara umum, bagaimana merias wajah pengantin, membuat sanggul, memakaikan busana hingga memasang perlengkapan atau aksesoris pengantin. Selain itu, modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang juga dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar tambahan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia di program studi D3 Tata Rias Universitas Negeri Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode ini juga merupakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk dan dapat berguna dalam pembelajaran. Pengertian model pengembangan sendiri adalah proses atau langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Artinya, semua pengembangan akan berjalan dengan baik jika memenuhi langkah-langkah dalam proses model pengembangan (Sugiyono, 2013).

Prosedur pengembangan yang digunakan sebagai metode penelitian ini berupa tahap 4D yaitu, Tahap *Define*, Tahap *Design*, Tahap *Develop*, Tahap *Disseminate*.

1. **Tahap *Define*** (tahap pendefinisian). Dalam pengembangan ini adalah melakukan analisis masalah, analisis kebutuhan, analisis materi dan studi literatur produk. Berikut ini uraian yang akan dilakukan pada tahap *define*.

- a. Analisis Masalah. Langkah awal yang dilakukan dalam melakukan pengembangan ini adalah mengidentifikasi masalah dengan cara melakukan survey atau penyebaran angket terhadap mahasiswa Tata Rias

terkait dengan kesulitan atau kendala yang dihadapi mahasiswa Tata Rias selama mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Pengembang mengidentifikasi masalah seperti apa saja yang dihadapi mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Yogyakarta ketika mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada saat proses pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia pada materi Tata Rias Pengantin Tradisional Minang.

- b. Analisis Kebutuhan. Analisis ini didapat dan dirumuskan dari hasil kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Tata Rias serta alasan atau pendapat yang disampaikan mahasiswa Tata Rias pada angket survey tersebut. Kemudian pengembang menganalisis kebutuhan pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Yogyakarta ketika mengikuti pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia pada materi Tata Rias Pengantin Tradisional Minang.
 - c. Analisis Materi. Setelah pengembang menganalisis dan memilih produk seperti apa yang akan dikembangkan. Pengembang menentukan penyajian, kerangka dan isi yang akan diangkat dan disajikan pada modul tersebut.
 - d. Studi Literatur. Tahap ini merupakan proses pencarian sumber atau informasi. Studi literatur dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik modul, jenis-jenis modul dan struktur modul dengan mencari dari berbagai sumber atau referensi.
2. **Tahap Design.** Kerangka *design* dari modul yang dikembangkan dan disajikan dalam pengembangan ini adalah sebagai

berikut: a) Media berbentuk buku modul cetak; b) Modul berukuran sama dengan kertas A4 (21,0 x 29,7 cm); c) Kertas yang digunakan adalah kertas *art paper*; d) Modul berisi tentang Tata Rias Pengantin Tradisional Minang yang disajikan dengan foto atau ilustrasi dan teks; e) Ilustrasi modul menggunakan foto asli; f) Jenis huruf yang digunakan dalam modul menggunakan jenis *Century Schoolbook*; g) Isi modul terdiri dari bagian tujuan pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa, antara lain deskripsi judul, petunjuk penggunaan modul, pendahuluan, materi, kegiatan perkuliahan, portofolio hasil akhir, lembar evaluasi dan lembar jawaban; h) Penggunaan bahasa dalam modul menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

Desain modul dibuat dalam *story board*, dimana setiap *slide* mewakili bagian/ sub materi yang terdapat pada modul. Susunan *story board* pada modul tata rias pengantin minang secara garis besar mencakup cover modul, materi modul kegiatan perkuliahan 1 materi modul kegiatan perkuliahan 2, dan materi modul kegiatan perkuliahan 3

3. **Tahap Develop** (Pengembangan). Kegiatan tahap *develop* yaitu memvalidasi modul. Hasil validasi menentukan bagian-bagian dari modul yang perl direvisi dan atau tanpa revisi. Rancangan uji validasi disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rancangan Uji Validasi Ahli

Tahap Penelitian	Sumber Data	Jumlah	Keterangan
Validasi I	Validator	2 orang	Penilaian pertama dengan perbaikan, kemudian lanjut uji validasi II
Validasi II	Validator	2 orang	Hasil perbaikan uji validasi I. Jika tidak ada perbaikan lagi lanjut ke tahap <i>disseminate</i> .

(Sumber : Panduan TA Prodi Tata Rias, 2020)

Tujuan validasi untuk mengetahui kelayakan produk sebelum digunakan secara luas pada tahap *disseminate*. Jika ada kekurangan maka modul wajib revisi. Setelah revisi selesai dan mendapat persetujuan dari validator, maka modul siap digunakan di tahap *disseminate*. Instrumen validasi mengukur aspek pembelajaran, aspek keberadaan modul, dan aspek isi materi. Berikut kisi-kisi instrumen validasi ahli disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Validasi

Aspek yang diukur	Indikator	Rencana Jumlah Butir Soal
Aspek Pembelajaran	Kesesuaian tampilan dan desain modul	Maksimal 10 butir
Aspek Keberadaan Modul	Kesesuaian materi dan kebermanfaatan modul	Maksimal 10 butir
Aspek Isi Materi	Kesesuaian dan kejelasan isi dan penyajian materi modul	Maksimal 10 butir

(Sumber : Leni Irma Yanti, 2021)

Bobot penilaian pada instrumen menggunakan predikat skor nilai, dan disajikan pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Keterangan Predikat Skor Nilai

Predikat	Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

(Sumber : Skala Likert oleh Sugiyono, 2014)

- Tahap Disseminate** (penyebarluasan). Bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan produk yang dikembangkan. Strategi yang digunakan melalui survey uji daya terima dan kebermanfaatan modul terhadap panelis dengan memberikan modul cetak atau modul digital beserta instrumen uji kesukaan/kebermanfaatan modul. Panelis terdiri

dari mahasiswa tata rias dan instruktur tata rias pengantin Minang yang mengajar di lembaga pelatihan kecantikan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil validasi dari dosen tata rias sebagai ahli materi, skor hasil validasi dari dosen pembimbing sebagai ahli media dan data dari para panelis.

Hasil data yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif menggunakan tabel modifikasi dari Akdon (2005) dengan kriteria interpretasi kelayakan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Modifikasi dari Akdon (2005)

Tingkat Ketercapaian	Kualifikasi	Keterangan
81% - 100%	Sangat layak	Tidak perlu revisi
61% - 80%	Layak	Tidak perlu revisi
41% - 60%	Cukup Layak	Revisi
21% - 40%	Kurang Layak	Tidak dapat digunakan
0% - 20%	Sangat Tidak Layak	Gagal

(Sumber: Akdon & Hadi, 2005)

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena angket yang digunakan menghasilkan data kualitatif dan data kuantitatif. Metode ini menggambarkan data yang diperoleh, dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya data diinterpretasikan ke dalam persentase kelayakan dengan menggunakan tabel modifikasi persentase dari Akdon (2005) untuk mengetahui berapa persen kelayakan modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang merupakan hasil dari pengembangan produk berupa media pembelajaran mandiri. Modul yang disajikan meliputi petunjuk penggunaan modul, pendahuluan materi, kegiatan perkuliahan, portofolio hasil akhir, lembar evaluasi, lembar jawaban perkuliahan.

Inti dari isi materi modul terdiri dari tiga kegiatan belajar yaitu Kegiatan Perkuliahan I dengan materi Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional Minang, Kegiatan Perkuliahan II dengan materi Penataan dan Teknik Sanggul Pengantin Tradisional Minang, serta Kegiatan Perkuliahan III dengan materi Penataan Busana dan Aksesoris Pengantin Tradisional Minang.

Pengembangan produk berupa modul bermanfaat sebagai alternatif atau tambahan sumber belajar pada mata kuliah Pengantin Indonesia yang di khususkan pada materi Tata Rias Pengantin Tradisional Minang untuk mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Yogyakarta. Pengembangan modul ini bertujuan untuk membina kemandirian mahasiswa dengan penggunaan modul sebagai bahan pembelajaran mandiri.

Hasil yang diperoleh berupa modul yang berjudul “Modul Tata Rias Pengantin Minang”. Prosedur pengembangan yang dilakukan meliputi :

1. Tahap *Define*

Dalam pengembangan ini menganalisis masalah serta kebutuhan pembelajaran dengan cara survey atau menyebar angket yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi mahasiswa Tata Rias selama mengikuti proses belajar mengajar, dan mengetahui bentuk pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Yogyakarta ketika mengikuti pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia khususnya pada materi Tata Rias Pengantin Tradisional Minang.

Berikut adalah hasil survey dari responden terkait angket yang dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui masalah dan kebutuhan pembelajaran yang dihadapi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan selama mengikuti proses belajar mengajar. Respon yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Sebanyak 87,5% responden

merasakan kesulitan saat mempelajari mata kuliah Pengantin Indonesia.

- b. Sebanyak 56,3% mahasiswa menyatakan mendapat materi Tata Rias Pengantin Tradisional Minang.
- c. Sebanyak 85,7% mahasiswa menyatakan kesulitan yang dihadapi saat mempelajari materi rias pengantin Minang.
- d. Sebanyak 87,5% menyatakan bahwa dosen selalu melakukan demonstrasi sebelum memulai praktik.
- e. Sebanyak 62,5 % mahasiswa menyatakan kesulitan memahami dan mampu mengingat materi yang disampaikan dalam mata kuliah rias pengantin Indonesia.
- f. Sebanyak 93,3% mahasiswa menyatakan kesulitan menemukan atau mendapatkan referensi atau sumber pembelajaran untuk materi Tata Rias Pengantin Tradisional Minang.
- g. Hasil respon sebesar 93,3% menyatakan sumber belajar alternatif yang dibutuhkan adalah berbentuk Modul.
- h. Hasil respon menyatakan 100% setuju bahwa Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang dapat membantu dan memudahkan proses belajar mahasiswa rias ataupun pengguna lainnya.

Selanjutnya pada tahap analisis pengembangan, pengembang menganalisis dan memilih produk seperti apa yang akan dikembangkan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Yogyakarta dari hasil observasi yang didapatkan.

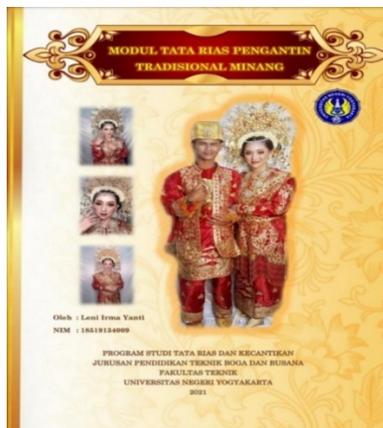
2. Tahap *Design*

Hasil rancangan pada tahap *design* berdasarkan karakteristik, jenis dan struktur modul disajikan dalam bentuk *soft file* dan *hard file*, modul berukuran sama dengan kertas A4 (21,0 x 29,7 cm), modul cetak (*hard file*) menggunakan kertas *art paper*, modul berisi tentang Tata Rias Pengantin Tradisional Minang juga

disajikan dengan foto atau ilustrasi asli dari pengembang, serta teks menggunakan jenis huruf yang digunakan dalam modul menggunakan jenis *Century Schoolbook* dan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

Isi modul terdiri dari bagian tujuan pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa, seperti deskripsi judul, petunjuk penggunaan modul, pendahuluan materi, kegiatan perkuliahan berupa tiga kegiatan belajar yaitu Kegiatan Perkuliahan I dengan materi Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional Minang, Kegiatan Perkuliahan II dengan materi Penataan dan Teknik Sanggul Pengantin Tradisional Minang, dan Kegiatan Perkuliahan III dengan materi Penataan Busana dan Aksesoris Pengantin Tradisional Minang, kemudian terdapat lampiran portofolio hasil akhir, lembar evaluasi, dan lembar jawaban perkuliahan. Berikut adalah sebagian dari *design* dalam materi modul yang disajikan. Berikut adalah hasil bentuk dan tampilan produk :

a. Cover Modul



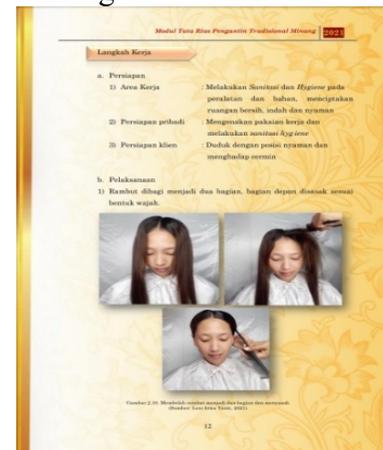
(Sumber : Leni Irma Yanti, 2021)

b. Kegiatan Perkuliahan I Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional Minang



(Sumber : Leni Irma Yanti, 2021)

c. Kegiatan Perkuliahan II Penataan dan Teknik Sanggul Pengantin Tradisional Minang



(Sumber : Leni Irma Yanti, 2021)

d. Kegiatan Perkuliahan III Penataan Busana dan Aksesoris Pengantin Tradisional Minang



(Sumber : Leni Irma Yanti, 2021)

3. Tahap Develop

Berdasarkan hasil uji validasi pada tahap pengembangan produk menghasilkan modul pembelajaran yang berjudul “Tata Rias Pengantin Tradisional Minang”. Pada modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang materi yang disajikan meliputi Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional Minang, Penataan dan Teknik Membuat Sanggul *Lipe Pandan*, serta Penataan Busana dan Aksesoris Pengantin Tradisional Minang.

Hasil uji validasi oleh ahli media dengan kriteria penilaian tampilan dijabarkan dalam aspek pembelajaran, saran dan masukan serta kesimpulan kelayakan penggunaan modul. Selanjutnya hasil uji validasi dari ahli materi dengan kriteria penilaian dijabarkan dalam 2 aspek meliputi penilaian aspek keberadaan modul, penilaian aspek isi materi, saran dan masukan serta kesimpulan kelayakan penggunaan modul.

Hasil dari presentase penilaian ahli oleh dosen Tata Rias dan Kecantikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Persentase Hasil Uji Validasi Ahli

Aspek	Skor didapat	Skor Ideal	(%)	Kualifikasi
Aspek Pembelajaran	23	28	82	Sangat Layak
Aspek Keberadaan Modul	32	40	80	Layak
Aspek Isi Materi	15	20	75	Layak
Total	70	88	79,54	Layak

Pada aspek pembelajaran menghasilkan presentasi tertinggi sebesar 82% dari aspek keseluruhan. Hal ini disebabkan karena kesesuaian tampilan yang disajikan pada modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang dengan unsur pemilihan desain modul, ukuran modul, jenis dan

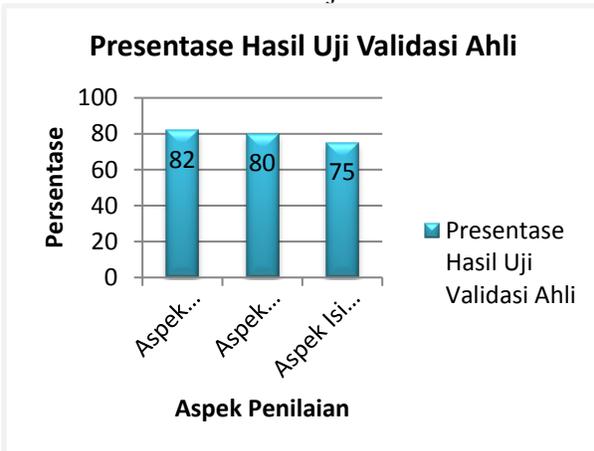
ukuran huruf yang digunakan dalam modul, konsistensi dan kejelasan penyajian gambar/foto dalam modul, serta daya tarik penampilan modul secara keseluruhan sebagai sumber belajar.

Persentase penilaian terhadap aspek keberadaan modul adalah 80% berdasarkan kesesuaian penilaian dari beberapa unsur seperti kesesuaian deskripsi judul, kesesuaian materi pada modul dengan tujuan yang diharapkan dari pengguna modul, kesesuaian materi pada modul dengan tujuan pembuatan modul, kejelasan dari judul modul dan petunjuk penggunaan modul, ketepatan penerapan kegiatan belajar dan penyajian materi, variasi penggunaan teks dan gambar, serta kebermanfaatan materi memotivasi pengguna untuk belajar. Pada aspek isi materi memiliki persentase nilai terendah sebesar 75% berdasarkan kesesuaian penilaian dari beberapa unsur seperti cakupan dan kelengkapan isi materi, kejelasan penyajian isi materi dan bahasa yang digunakan serta kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna modul.

Penilaian validasi ahli juga terdapat dalam bentuk data kualitatif (deskripsi) berupa saran dan masukan. Saran dan masukan yang didapat dari ahli media yaitu 1) penempatan tulisan gambar, 2) kesesuaian spasi pada nomor gambar dan sumber gambar, serta 3) kesesuaian ukuran gambar/foto pada modul tersebut. Kemudian Saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi yaitu kesesuaian ukuran gambar, cover pada halaman judul dibuat lebih menarik, penempatan spasi pada halaman daftar isi, penyajian gambar atau foto dibuat lebih menarik, penambahan soal pada lembar Latihan atau test, kata Demonstrasi diganti dengan kata Penugasan, Penambahan menu Glosarium atau kamus modul, serta perbaikan penulisan daftar Pustaka.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk berupa bahan pembelajaran dalam bentuk modul pembelajaran yang berjudul “Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang” layak untuk dijadikan sebagai alternatif atau tambahan sumber belajar mandiri pada mata kuliah Pengantin Indonesia untuk mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Yogyakarta karena memiliki persentase keseluruhan sebesar 79,54% yang masuk dalam kualifikasi layak. Hasil persentasi uji validasi oleh ahli terhadap aspek-aspek penilaian disajikan juga data dalam bentuk grafik seperti pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Hasil Uji Validasi Ahli



(Sumber : Leni Irma Yanti, 2021)

Persentase hasil uji validasi ahli terhadap pengembangan produk dalam bentuk modul pembelajaran dapat dikualifikasikan sangat layak digunakan pada aspek pembelajaran dan juga layak digunakan pada aspek keberadaan modul dan aspek isi materi. Dari keseluruhan aspek dikualifikasikan Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang layak untuk digunakan dan dijadikan sumber belajar.

4. Tahap *Disseminate*

Pada tahap *disseminate* dilakukan penyebarluasan produk yang dikembangkan. Tujuan dilakukan penyebarluasan adalah untuk mengetahui daya terima dan kebermanfaatan produk oleh pengguna yang akhirnya akan menentukan kelayakan produk melalui uji daya terima dan kebermanfaatan kepada panelis. Panelis yang berpartisipasi terdiri dari mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta. Kriteria penilaian uji daya terima dan kebermanfaatan terhadap produk dijabarkan dalam 4 aspek terhadap pengembangan modul pembelajaran meliputi aspek kualitas materi, aspek tampilan modul, aspek kebermanfaatan modul, dan kualitas gambar/foto pada modul tersebut. Hasil uji daya terima dan kebermanfaatan pengguna yang telah dilakukan kepada panelis dari mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

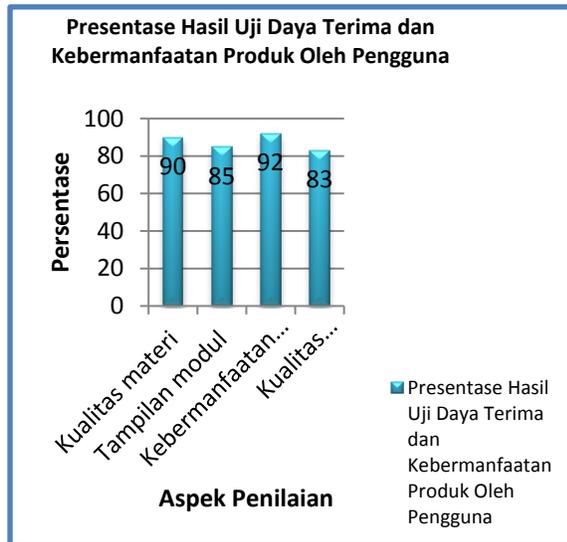
Tabel 6. Persentase Hasil Uji Daya Terima dan

Aspek Penilaian	Skor Di Peroleh	Skor ideal	%	Kualifikasi
Aspek kualitas materi	287	320	90	Sangat Layak
Aspek tampilan modul	273	320	85	Sangat Layak
Aspek kebermanfaatan modul	220	240	92	Sangat Layak
Aspek kualitas gambar/foto	100	120	83	Sangat Layak
Total Rerata	880	1000	350	Sangat Layak
	220	250	87,5	

Kebermanfaatan Oleh Pengguna

Hasil uji daya terima dan kebermanfaatan pengguna, disajikan juga data dalam bentuk grafik pada gambar 2 sebagai berikut .

Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Uji Daya Terima dan kebermanfaatan Produk Oleh Pengguna



Dari data tersebut menunjukkan hasil uji daya terima dan kebermanfaatan produk oleh pengguna terhadap produk yang dikembangkan dalam bentuk modul pembelajaran berupa “Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang” pada aspek kualitas materi mendapatkan presentase sebesar 90%. Nilai didapatkan dari kesesuaian penyajian isi materi, bahasa dan prosedur yang terdapat dalam modul mudah dipahami, dan modul tersebut dapat dinilai baik menurut mahasiswa dari kelengkapan materi pada modul tersebut.

Aspek tampilan modul mendapatkan presentase sebesar 85%, hasil ini didapat dari tampilan modul, pemilihan desain serta ukuran pada modul tersebut. Pada aspek kebermanfaatan modul mendapat presentase tertinggi sebesar 92%, hal ini disebabkan karena penyajian dari modul tersebut mudah diikuti dan dipahami serta materi yang disajikan dapat memudahkan dan memotivasi mahasiswa atau pengguna dalam

proses belajar. Sedangkan aspek kualitas gambar/foto memiliki presentase nilai terendah dari 4 aspek lainnya yaitu 83%, disebabkan dari kejelasan dan konsistensi gambar/foto pada modul tersebut. Namun dapat dilihat dari presentase aspek penilaian masing-masing mendapat kualifikasi sangat layak.

Selain dalam bentuk kuantitatif (persentase), penilaian juga didapatkan dalam bentuk kualitatif (deskripsi) yang diberikan dari mahasiswa Tata Rias dalam bentuk saran dan masukan. Dapat disimpulkan bahwa saran dan masukan dari beberapa mahasiswa yaitu untuk memperbaiki kualitas dan konsistensi penyajian dari gambar atau foto pada modul tersebut agar lebih nyaman untuk dilihat pengguna pada setiap detail yang disampaikan melalui gambar/foto pada modul tersebut.

Berdasarkan hasil uji daya terima dan kebermanfaatan produk oleh pengguna “Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang” secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa produk “Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang” sangat layak untuk dijadikan sebagai alternatif atau tambahan sumber belajar pada mata kuliah Pengantin Indonesia untuk mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Yogyakarta karena memiliki persentase keseluruhan sebesar 87,5% yang masuk dalam kualifikasi sangat layak menurut modifikasi dari Akdon.

KESIMPULAN

Modul pembelajaran Tata Rias Pengantin Tradisional Minang ini dibuat sebagai alternatif atau tambahan sumber belajar mandiri pada mata kuliah Pengantin Indonesia untuk mahasiswa Tata Rias. Pengembangan produk dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang dihadapi pengembang selama mengikuti proses belajar pada mata kuliah Rias Pengantin Indonesia. Mata kuliah Rias Pengantin Indonesia memiliki cukup banyak materi yang perlu dipelajari sehingga diperlukan tambahan sumber belajar. Sudah tersedia bahan ajar namun belum ada modul

husus yang membahas Tata Rias Pengantin Tradisional Minang. Permasalahan lain yaitu adanya keterbatasan pemahaman mahasiswa dalam belajar saat demonstrasi oleh para dosen, ada beberapa mahasiswa yang kurang fokus dan tidak dapat mengikuti proses demonstrasi dengan baik. Untuk itu diperlukan tambahan sumber belajar untuk mendukung proses belajar mandiri mahasiswa berupa modul.

Pengembangan modul sebagai tambahan sumber belajar menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode ini juga merupakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk dan dapat berguna dalam pembelajaran. Metode R and D yang digunakan terdiri 4 tahap yaitu, tahap *Define* (analisis atau pendefinisian), tahap *Design* (rancangan), tahap *Develop* (pengembangan), dan tahap *Disseminate* (penyebarluasan).

Pengembangan produk ini telah dilakukan uji validasi atau kelayakan hingga melewati tahap revisi dan dinilai dengan instrument penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Kemudian dilakukan juga uji daya terima dan kebermanfaatan produk oleh panelis dari mahasiswa Tata Rias. Presentase yang didapat dari keseluruhan aspek penilaian pada uji validasi ahli adalah sebesar 79,54% yang masuk dalam kualifikasi layak menurut modifikasi dari Akdon. Lalu pada uji daya terima dan kebermanfaatan produk oleh panelis, presentase yang didapat dari keseluruhan aspek penilaian sebesar 87,5% yang masuk dalam kualifikasi sangat layak menurut modifikasi dari Akdon. Berdasarkan hasil presentase yang didapat tersebut maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa “Modul Tata Rias Pengantin Tradisional Minang” sangat layak untuk dijadikan sebagai alternatif atau tambahan sumber belajar pada mata kuliah Pengantin Indonesia untuk mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar. (2016). Modul : *Pengertian, karakteristik dan tujuan pembuatan serta komponen-komponennya*. Diambil 25 Maret 2021 dari [Modul : Pengertian, Karakteristik dan Tujuan Pembuatan Serta Komponen-komponennya-WAWASANPENDIDIKAN](#)
- Arif Sukadi Sadiman. (1989). *Sumber belajar*. Diambil 28 Maret 2021 dari <https://mohchoiruddin.blogspot.com/2015/01/makalah-konsep-dasar-sumber-belajar.html>
- Belle Biarezky. (2019). *Makna riasan dan atribut pengantin minang dari sumatera barat*. Diambil 28 Maret 2021 dari <https://www.bridestory.com/id/blog/makna-riasan-dan-atribut-pengantin-minang-dari-sumatera-barat>
- Cece Wijaya. (1992). *Modul*. undefined-86. Diambil 29 Maret 2021 dari <https://www.weblogger.online/2016/10/pengertian-modul-menurut-para-ahli-depdiknas.html>
- Dian Septi Arthasalina. (2020). *Ragam baju pengantin adat minangkabau dan pernik-perniknya*. Diambil 28 Maret 2021 dari alamat url <https://www.idntimes.com/life/relationship/dian-arthasalina/baju-pengantin-adat-minang>
- Jarolimek. (1985). *Sumber belajar*. undefined-80. Diambil 29 Maret 2021 <https://gurune.net/macam-macam-sumber-belajar/>
- Kusantanti. (2008). *Tata rias pengantin*. undefined-452. Diambil 30 Maret 2021 dari <https://core.ac.uk/reader/223126350>
- M. Deddy. (2012). *Modifikasi tata rias pengantin minang dan melayu*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI <https://core.ac.uk/download/pdf/230725151.pdf>
- Surahman, dan Andi Prastowo. (2011). *Pengembangan modul pembelajaran*. 113–114. Diambil 30 Maret 2021 dari https://www.academia.edu/32630672/Skripsi_Pengembangan_Modul_Pembelajaran_Pada_Mata_Pelajaran_Teknik_Konstruksi_Fa

brikasi Logam Kelas Xii Smk Negeri
1 Seyegan